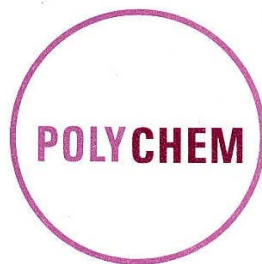


KETERBUKAAN INFORMASI

Dalam Rangka Memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.L.1
Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, bertanggung jawab sepenuhnya atas kelengkapan dan kebenaran seluruh informasi atau fakta material yang dimuat dalam Keterbukaan Informasi ini dan setelah mengadakan penelitian dan pemeriksaan yang cukup, menegaskan bahwa informasi yang dikemukakan dalam keterbukaan informasi ini adalah benar dan tidak ada fakta material yang tidak dikemukakan yang dapat menyebabkan informasi material dalam keterbukaan informasi ini menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan.



PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk.

Kegiatan Usaha :

Industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil.

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat:

Wisma 46 Kota BNI lantai 20,
Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220
Telp. (62-21) 5744848
Fax (62-21) 57945832

Pabrik :

Tangerang	Karawang	Merak
Jl. Daan Mogot KM. 21 Desa Poris Plawad, Batuceper Tangerang, Banten	Komplek Niaga Karawang Prima Desa Wanasari, Teluk Jambe Karawang, Jawa Barat	Desa Mangunrejo Bojonegara Serang, Banten

Keterbukaan Informasi ini disampaikan kepada para pemegang saham Perseroan sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melaksanakan kuasi reorganisasi

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui rencana kuasi reorganisasi akan diselenggarakan di Hotel Intercontinental Jakarta, pada tanggal 30 Juni 2011 jam 14.00 WIB

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta, 24 Mei 2011

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan kembali di Jakarta, 22 Juni 2011

DAFTAR ISI

I	PENDAHULUAN	3
II	LATAR BELAKANG, TUJUAN DAN MANFAAT PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI	6
III	RENCANA PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI	8
IV	RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN	11
V	ANALISIS MANAJEMEN SEHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI	14
VI	RINGKASAN PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN	21
VII	PROFORMA NERACA SEBELUM DAN SESUDAH KUASI REORGANISASI	22
VIII	PENDAPAT AKUNTAN MENGENAI KESESUAIAN PENERPAN PROSEDUR DAN KETENTUAN DALAM PELAKSANAAN KUASI DENGAN PRINSIP AKUTANSI YANG BERLAKU UMUM	24
IX	PERNYATAAN DAN REKOMENDASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS	25
X	RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA	26
XI	INFORMASI TAMBAHAN	27

I. PENDAHULUAN

PT. Polychem Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan"), didirikan dengan akta No. 62 tanggal 25 April 1986 dan akta No. 47, tanggal 6 Desember 1986, dibuat dihadapan Irawati Marzuki Arifin, SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-1526.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 Pebruari 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 7 Nopember 1989, Tambahan No. 2882. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 16 tanggal 18 Juli 2008, dibuat di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, Notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-64716.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 17 September 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tanggal 21 Agustus 2009, Tambahan No. 22739.

Pada tahun 1993 berdasarkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1573/PM/1993, Perseroan telah menawarkan 80.000.000 saham kepada masyarakat dan sejak tanggal 20 Oktober 1993, saham-saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan pada tanggal 21 Oktober 1993 dicatatkan di Bursa Efek Surabaya.

Berikut ini riwayat pencatatan saham Perseroan

No.	Emisi	Jumlah Saham	Harga Penawaran per saham Rp.	Tanggal Pencatatan
1	Penawaran Umum Perdana Pernyataan Efektif Bapepam No. S-1573/PM/ 1993 tanggal 17 September 1993	80.000.000	1.000	Bursa Efek Jakarta 20 Oktober 1993 Bursa Efek Surabaya 21 Oktober 1993
2	Penawaran Umum Terbatas I Pernyataan Efektif Bapepam No. S-1817/PM/1994 tanggal 4 Nopember 1994	80.000.000	1.000	25 Nopember 1994
3	Saham Bonus	160.000.000	1.000	28 Agustus 1995
4	Penawaran Umum Terbatas II Pernyataan Efektif Bapepam No. S-1376/PM/1996 tanggal 26 Agustus 1996	800.000.000	1.000	21 Oktober 1996
5	Pemecahan Saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500	1.120.000.000	500	10 Nopember 1997
6	Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.649.179.559	500	23 Desember 2004
Jumlah		3.889.179.559		

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perseroan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1990. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan luar negeri termasuk ke Asia, Amerika Serikat, Eropa, Australia dan Afrika.

Dalam melakukan kegiatan usahanya Perseroan juga memiliki penyertaan pada :

Anak Perusahaan	Prosentase kepemilikan	Jumlah Asset 31 Desember 2010 (audited) Rp.	Tahun Dimulainya Usaha Komersial	Jenis Usaha	Tempat Kedudukan
PT. Filamendo Sakti	92,90%	909.287.197.000	1993	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester-chips untuk bahan baku pembuatan kain nylon cord dan fishing net yarn	Jakarta
PT. Sentra Sintetikajaya	95%	22.979.093.000	1998	Tidak Aktif	Jakarta
GTPI Netherlands B.V.	100%	-	1997	Tidak Aktif	Belanda

Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan

Berdasarkan akta No. 16 tanggal 18 Juli 2008, dibuat dihadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, Notaris di Jakarta dan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan, permodalan dan struktur kepemilikan saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal Rp. 500,- per saham		
	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NILAI NOMINAL	%
Modal Dasar	8.500.000.000	4.250.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Gajah Tunggal Tbk	1.124.280.000	562.140.000.000	28,91
2. PT Satya Mulia Gema Gemilang	965.755.417	482.877.709.000	24,83
3. HSBC Trustee Ltd	669.418.000	334.877.709	17,21
4. PT Agung Ometraco Muda	422.761.559	211.380.780	10,87
5. Primavantage Limited (BVI)	315.000.000	157.500.000	8,10
6. Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%	391.964.583	195.982.291	10,08
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.889.179.559	1.944.589.779.500	100,00
Saham Dalam Portepel	4.610.820.441	2.305.410.220.500	-

Susunan Pengurus Perseroan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 84 tanggal 18 Juni 2010 dibuat dihadapan Hannywati Gunawan, SH, Notaris di Jakarta, adalah, sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Bacelius Ruru
Wakil Presiden Komisaris : Martua Radja Panggabean
Komisaris : Bustomi Usman
Komisaris Independen : Havid Abdul Gani
Komisaris Independen : Bambang Husodo

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Gautama Hartarto
Wakil Presiden Direktur : Johan Setiawan
Direktur : Hendra Soerijadi
Direktur Tidak Terafiliasi : Jusup Agus Sayono

Komite Audit

Ketua : Bambang Husodo
Anggota : Lieta Irawaty Sumantri
 : Christina Tanuwidjaja

Sekretraris Perseroan : Johan Setiawan

II. LATAR BELAKANG, TUJUAN DAN MANFAAT PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI

A. LATAR BELAKANG

Krisis ekonomi yang telah terjadi pada pertengahan tahun 1997 terutama disebabkan oleh melemahnya kurs mata uang yang ditandai dengan tidak stabilnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang lainnya dan tingginya tingkat suku bunga pinjaman, ketatnya likuiditas, serta menurunnya tingkat kepercayaan investor, kondisi tersebut telah memberikan dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia pada waktu itu.

Kegiatan Perseroan yang meliputi industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertentanan, pemintalan dan industri tekstil, merupakan salah satu usaha yang sangat terpengaruh dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi pada waktu itu. Kewajiban Perseroan dalam bentuk mata uang Dollar Amerika Serikat dan mata uang negara lainnya mengalami apresiasi atau kenaikan yang luar biasa terhadap nilai tukar Rupiah. Keadaan ini mengakibatkan Perseroan pada saat itu mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Pada tahun 2003 Perseroan menandatangani kesepakatan penyelesaian hutang, dimana hutang-hutang tersebut direstrukturisasi menjadi 3 (tiga) tranche.

Selanjutnya pada tahun 2004 Perseroan menjual aset tetap lini operasi kain ban dan karet sintesis dan meningkatkan jumlah saham yang diterbitkan menjadi 3.889.179.559 lembar melalui konversi hutang menjadi saham.

Sejak tahun 2009 Perseroan telah membukukan laba bersih yang terakumulasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp. 91.397.217.000,- (sembilan puluh satu milyar tiga ratus sembilan puluh tujuh juta dua ratus tujuh belas ribu Rupiah), akan tetapi karena jumlah defisit tercatat cukup besar maka per tanggal 31 Desember 2010 masih mencatat defisit sebesar Rp. 1.296.361.352.000,- (satu triliun dua ratus sembilan puluh enam milyar tiga ratus enam puluh satu juta tiga ratus lima puluh dua ribu Rupiah).

Sehubungan dengan potensi pendapatan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang, Perseroan berencana untuk melakukan kuasi-reorganisasi untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 51 revisi 2003 tentang Akuntansi Kuasi-Reorganisasi ("**PSAK 51**").

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi tahun 2003), Kuasi-Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Perseroan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya. Dengan ini diharapkan Perseroan bisa meneruskan usahanya secara lebih baik, seolah-olah mulai dari awal yang baik (*fresh start*), dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit. Dengan demikian, Perseroan merencanakan untuk melakukan kuasi-reorganisasi yang akan dilakukan melalui prosedur akuntansi. Pengeliminasian saldo laba negatif dilakukan terhadap akun-akun ekuitas dibawah ini dengan urutan prioritas sebagai berikut:

- a. Cadangan Umum (legal reserve);
- b. Cadangan Khusus;
- c. Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban dan selisih penilaian yang sejenisnya;
- d. Tambahan modal disetor dan sejenisnya
- e. Modal saham

B. TUJUAN DAN MANFAAT KUASI REORGANISASI

Adapun tujuan dan manfaat dilaksanakannya Kuasi Reorganisasi oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Perseroan dapat memulai awal yang baik (*fresh start*), dengan neraca menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit;
2. Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi akan memperbaiki struktur ekuitas Perseroan dengan mengeliminasi defisit, dan menilai kembali seluruh aset serta kewajiban Perseroan sebesar nilai wajarnya;
3. Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi akan memperbaiki kondisi keuangan dengan tidak dicatatnya lagi defisit pada ekuitas Perseroan, dengan demikian akan memberikan dampak positif bagi para pemegang saham Perseroan karena Perseroan dapat melakukan pembagian dividen sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“**UUPT**”); dan
4. Perbaikan kondisi keuangan Perseroan dapat meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Perseroan, sehingga perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia menjadi lebih likuid.

C. PEDOMAN DALAM PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI

Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi akan dilaksanakan dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan peraturan-peraturan yang berlaku yaitu:

1. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang Akuntansi Kuasi-Reorganisasi;
3. Peraturan No. IX.L.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi;-
4. Peraturan Bapepam dan LK No. X.I.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-60/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik ;
6. Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik; dan
7. Anggaran Dasar Perseroan.

Untuk memenuhi ketentuan pelaksanaan Kuasi Reorganisasi tersebut, Perseroan telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

1. menyampaikan informasi sebagaimana tertuang dalam keterbukaan informasi ini (“**Keterbukaan Informasi**”) pada tanggal 24 Mei 2011, sebagai pemenuhan persyaratan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“**Bapepam dan LK**”) No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi (“**Peraturan No. IX.L.1**”) dan Peraturan Bapepam No. X.K.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik (“**Peraturan 3 No. X.K.1**”), yang dapat menjadi acuan bagi para pemegang saham Perseroan untuk memberikan persetujuan yang akan dimintakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“**RUPSLB**”)
2. Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang rencananya akan diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2011.

III. RENCANA PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI

Perseroan merencanakan untuk melakukan kuasi reorganisasi agar dapat memulai awal yang baik (*fresh start*) dengan cara menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani dengan defisit, dengan cara sebagai berikut:

1. Penilaian kembali Aset dan Kewajiban sesuai nilai wajar.
2. Perjumpaan (*set off*) antara saldo defisit Perseroan dengan selisih hasil revaluasi aset dan kewajiban Perseroan.
3. Perjumpaan (*set off*) antara saldo defisit Perseroan dengan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
4. Perjumpaan (*set off*) antara saldo defisit Perseroan dengan rugi belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual.
5. Perjumpaan (*set off*) antara saldo defisit Perseroan dengan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepepengendali.

1. Penilaian kembali Aset dan Kewajiban sesuai nilai wajar

Perseroan telah menunjuk KJPP Antonius Setiady dan Rekan selaku penilai independen untuk melakukan penilaian Aset dan Kewajiban Perseroan, berdasarkan Laporan No. KJPP ASR-2011-059 tanggal 20 Mei 2011 dan Laporan Penilaian Aset No. KJPP ASR-2011-053 A, KJPP ASR-2011-053 B, KJPP ASR-2011-053 C, KJPP ASR-2011-053 D dan KJPP ASR-2011-053 E tanggal 20 Mei 2011, nilai wajar aset dan nilai wajar kewajiban Perseroan per tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp. 4.794.199.216 ribu (empat triliun tujuh ratus sembilan puluh empat milyar seratus sembilan puluh sembilan juta dua ratus enam belas ribu Rupiah) dan Rp. 2.516.787.560 ribu (dua triliun lima ratus enam belas milyar tujuh ratus delapan puluh tujuh juta lima ratus enam puluh ribu Rupiah) dimana selisih penilaian aset dan kewajiban tersebut terhadap nilai bukunya adalah sebesar Rp. 1.028.064.156 ribu (satu triliun dua puluh delapan milyar enam puluh empat juta seratus lima puluh enam ribu Rupiah) yang terdiri dari selisih kurang penilaian kembali persediaan bersih sebesar Rp. (13.430.048 ribu) (negatif tiga belas milyar empat ratus tiga puluh empat puluh delapan ribu Rupiah) dan selisih lebih penilaian kembali aset tetap sebesar dan Rp. 1.041.494.204 ribu (satu triliun empat puluh satu milyar empat ratus sembilan puluh empat juta dua ratus empat ribu Rupiah).

Adapun perincian penilai aset dan kewajiban Perseroan adalah sebagai berikut :

URAIAN	NILAI BUKU SEBELUM PENILAIAN WAJAR (Rp. '000)	NILAI PASAR WAJAR (Rp. '000)	SELISIH NILAI BUKU DENGAN NILAI WAJAR (Rp. '000)
Aset Lancar	1.549.777.567	1.536.347.519	(13.430.048)
Aset Tidak Lancar	2.216.357.493	3.257.851.697	1.041.494.204
Total Aset	3.766.135.060	4.794.199.216	1.028.064.156
Kewajiban Lancar	1.362.587.186	1.362.587.188	-
Kewajiban Tidak Lancar	1.154.200.372	1.154.200.372	-
Total Kewajiban	2.516.787.558	2.516.787.560	-

Sesuai PSAK No. 51 (Revisi 2003), dalam rangka Kuasi Reorganisasi, selisih antara nilai wajar aset dan kewajiban dengan nilai buku aset dan kewajiban digunakan untuk menutup defisit.

2. Perjumpaan (*set off*) antara saldo defisit Perseroan dengan selisih hasil revaluasi aset dan kewajiban Perseroan

Jumlah yang membentuk akun selisih penilaian aset dan kewajiban sebelum digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit berasal dari perhitungan selisih antara nilai buku aset dan kewajiban Perseroan per tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan nilai pasarnya, dengan perincian sebagai berikut:

(dalam ribuan Rupiah)

Persediaan – Bersih	Rp.	(13.430.048)
Aset Tetap – Bersih	Rp.	1.041.494.204
Total	Rp.	1.028.064.156

Penjumpaan (*set off*) antara saldo rugi (defisit) dengan saldo selisih penilaian kembali aset dan kewajiban adalah sebagai berikut :

(dalam ribuan Rupiah)

Saldo Defisit	Rp.	(1.296.361.352)
Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Rp.	1.028.064.156
Sisa Saldo Defisit	Rp.	(268.297.196)

3. Perjumpaan (*set off*) antara saldo defisit Perseroan dengan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

Penjumpaan (*set off*) antara sisa saldo defisit Perseroan setelah penjumpaan dengan selisih penilaian kembali aset dan kewajiban dengan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

(dalam ribuan Rupiah)

Saldo Defisit	Rp.	(268.297.196)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	Rp.	105.615.407
Sisa Saldo Defisit	Rp.	(162.681.789)

4. Perjumpaan (*set off*) antara saldo defisit Perseroan dengan rugi belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual.

Penjumpaan (*set off*) antara sisa saldo defisit Perseroan setelah penjumpaan dengan selisih penilaian kembali aset dan kewajiban dan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dengan rugi belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

(dalam ribuan Rupiah)

Saldo Defisit	Rp.	(162.681.789)
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Rp.	(12.386.356)
Sisa Saldo Defisit	Rp.	(175.068.145)

5. Perjumpaan (*set off*) antara saldo defisit Perseroan dengan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali.

Penjumpaan (*set off*) antara sisa saldo defisit Perseroan setelah penjumpaan dengan selisih penilaian kembali aset dan kewajiban dan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan serta rugi belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual dengan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

(dalam ribuan Rupiah)

Saldo Defisit	Rp.	(175.068.145)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	Rp.	175.068.145
Sisa Saldo Defisit	Rp.	0

Perseroan akan mengumumkan kepada kreditur Perseroan bahwa Perseroan akan melaksanakan Kuasi Reorganisasi, dan kuasi reorganisasi akan dilaksanakan bilamana :

- a. tidak terdapatnya keberatan tertulis dari kreditur Perseroan dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal diumumkannya dalam 1 (satu) atau lebih surat kabar harian; atau
- b. telah tercapainya penyelesaian atas keberatan yang diajukan kreditur (jika ada kreditur yang mengajukan keberatan secara tertulis); atau
- c. gugatan kreditur (jika ada) ditolak oleh pengadilan berdasarkan putusan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Berikut adalah rangkuman cara perhitungan dan tahap-tahap pengeliminasian saldo rugi (defisit) dalam rangka Kuasi Reorganisasi Perseroan:

KETERANGAN	SALDO RUGI (DEFISIT) Rp. '000	SELISIH PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN Rp. '000	SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN Rp. '000	RUGI BELUM DIREALISASI DARI PEMILIKAN EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL Rp. '000	SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI Rp. '000	TAMBAHAN MODAL DISETOR Rp. '000	MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH Rp. '000	JULAH EKUITAS BERSIH Rp. '000
Saldo 31 Desember 2010 (sebelum Kuasi Reorganisasi)	(1.296.361.352)	-	105.615.407	(12.386.356)	442.841.881	65.000.000	1.944.589.780	1.249.299.360
Selisih penilaian aset dan kewajiban	-	1.028.064.156	-	-	-	-	-	1.028.064.156
Pengeleminasian saldo defisit – Tahap 1	1.028.064.156	(1.028.064.156)	-	-	-	-	-	-
Pengeleminasian saldo defisit – Tahap 2	105.615.407	-	(105.615.407)	-	-	-	-	-
Pengeleminasian saldo defisit – Tahap 3	(12.386.356)	-	-	12.386.356	-	-	-	-
Pengeleminasian saldo defisit – Tahap 4	175.068.145	-	-	-	(175.068.145)	-	-	-
Saldo 31 Desember 2010 setelah Kuasi Reorganisasi	-	-	-	-	267.773.736	65.000.000	1.944.589.780	2.277.636.516

IV. RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Laporan keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) sebagaimana laporannya No. GA111 0151 PI AI tanggal 18 Maret 2011, No. GA110 0098 PI AI tanggal 15 Maret 2010, GA109 0153 PI AI tanggal 25 Maret 2009 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Posisi Keuangan	31 Desember		
	2010	2009	2008
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	144.178.251	118.541.427	162.076.044
Investasi jangka pendek	121.827.730	138.663.312	98.873.334
Piutang usaha			
Pihak hubungan istimewa	119.607.632	123.622.955	121.504.817
Pihak ketiga - bersih	197.151.196	251.634.613	266.729.093
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	144.506.376	82.863.540	34.624.047
Pihak hubungan istimewa	1.575.187	1.825.886	-
Persediaan - bersih	649.984.168	542.528.387	535.380.577
Uang muka	88.163.112	58.603.511	77.591.998
Pajak dibayar dimuka	79.710.948	96.741.051	101.713.340
Biaya dibayar dimuka	3.072.967	5.454.557	15.936.730
Jumlah Aset Lancar	1.549.777.567	1.420.479.239	1.414.429.980
Aset Tidak Lancar			
Piutang lain-lain			
Pihak hubungan istimewa	-	-	3.144.447
Pihak ketiga	107.637.746	102.174.291	113.905.722
Aset tetap - bersih	1.982.057.657	2.094.961.771	2.217.190.137
Uang muka pembelian aset tetap	124.469.743	100.046.506	103.878.085
Lain-lain	2.192.347	2.210.340	3.381.750
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.216.357.493	2.299.392.908	2.441.500.141
Jumlah Aset	3.766.135.060	3.719.872.147	3.855.930.121
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban Lancar			
Hutang usaha kepada pihak ketiga	179.450.030	109.450.902	44.937.032
Hutang lain-lain			
Pihak hubungan istimewa	64.580.660	13.246.940	4.406.278
Pihak ketiga	10.968.831	13.097.050	47.292.461
Hutang pajak	20.751.237	3.414.261	3.299.610
Hutang dividen	130.348	130.348	130.348
Biaya yang masih harus dibayar	98.080.316	101.456.044	96.617.969
Uang muka penjualan	21.255.197	9.392.557	4.718.238
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	42.751.234	34.779.981	39.640.724
Wesel bayar	924.619.335	1.014.957.372	1.194.658.625
Jumlah Kewajiban Lancar	1.362.587.188	1.299.925.455	1.435.701.285
Kewajiban Tidak Lancar			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	139.885.947	128.807.371	119.369.434
Hutang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	321.212.418	470.483.049	568.430.303
Hutang kepada pihak hubungan istimewa	648.455.862	648.455.862	648.455.862
Kewajiban imbalan pasca kerja	44.131.151	81.223.054	71.346.600
Goodwill negatif - bersih	514.994	643.198	771.401
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.154.200.372	1.329.612.534	1.408.373.600
Jumlah Kewajiban	2.516.787.560	2.629.537.989	2.844.074.885
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan	48.140	655.080	693.422

Ekuitas			
Modal Saham	1.944.589.780	1.944.589.780	1.944.589.780
Tambahan modal disetor	65.000.000	65.000.000	65.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	442.841.881	442.841.881	442.841.881
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	105.615.407	105.615.407	105.615.407
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	(12.386.356)	(2.623.350)	(27.329.327)
Defisit	(1.296.361.352)	(1.465.744.640)	(1.519.555.927)
Jumlah Ekuitas	1.249.299.360	1.089.679.078	1.011.161.814
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	3.766.135.060	3.719.872.147	3.855.930.121

(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laba Rugi	2010	2009	2008
Penjualan Bersih	3.627.172.193	3.142.960.044	4.002.532.044
Beban Pokok Penjualan	3.436.408.830	3.086.607.608	3.822.528.643
Laba Kotor	190.763.363	56.352.436	180.003.401
Beban Usaha	98.275.547	81.166.654	123.941.853
Laba (Rugi) Usaha	92.487.816	(24.814.218)	56.061.548
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(28.541.774)	99.663.191	(385.252.524)
Laba Sebelum Pajak	63.946.042	74.848.973	(329.190.976)
Manfaat (Beban) Pajak	(26.967.052)	(21.076.028)	65.668.134
Laba Sebelum Hak Minoritas Atas Laba - Bersih Anak Perusahaan	36.978.990	53.772.945	(263.522.842)
Hak Minoritas Atas Rugi Bersih Anak - Perusahaan	606.940	38.342	136.215
Laba (Rugi) Bersih	37.585.930	53.811.287	(263.386.627)
Laba(Rugi) Bersih Per Saham Dasar - (Rp. penuh)	10	14	(68)

(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan Ekuitas	Modal disetor	Tambahan modal disetor	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	Laba (rugi) belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	Defisit	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2008	1.944.589.780	65.000.000	442.841.881	105.615.407	17.253.103	(1.256.169.300)	1.319.130.871
Rugi belum direalisasi dari penurunan nilai efek	-	-	-	-	(44.582.430)	-	(44.582.430)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(263.386.627)	(263.386.627)
Saldo per 31 Desember 2008	1.944.589.780	65.000.000	442.841.881	105.615.407	(27.329.327)	(1.519.555.927)	1.011.161.814
Laba belum direalisasi dari kenaikan nilai efek	-	-	-	-	24.705.977	-	24.705.977
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	53.811.287	53.811.287
Saldo per 31 Desember 2009	1.944.589.780	65.000.000	442.841.881	105.615.407	(2.623.350)	(1.465.744.640)	1.089.679.078
Penyesuaian PPSAK No. 3 restrukturisasi utang piutang bermasalah	-	-	-	-	-	131.797.358	131.797.358
Rugi belum direalisasi dari penurunan nilai efek	-	-	-	-	(9.763.006)	-	(9.763.006)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	37.585.930	37.585.930
Saldo per 31 Desember 2010	1.944.589.780	65.000.000	442.841.881	105.615.407	(12.386.356)	(1.296.361.352)	1.249.299.360

(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Arus Kas	2010	2009	2008
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan kas dari pelanggan	3.697.533.573	3.160.610.705	4.061.013.664
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(3.513.770.539)	(3.011.085.280)	(3.736.005.855)
Kas dihasilkan dari operasi	183.763.034	149.525.425	325.007.809
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(8.624.798)	(23.448.005)	(25.257.402)
Penerimaan restitusi pajak	25.786.275	17.252.542	17.564.031
Pembayaran pajak penghasilan	(30.473.431)	(28.399.060)	(28.274.938)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	170.451.080	114.930.902	289.039.500
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
Penerimaan bunga	11.156.235	10.791.730	5.256.017
Hasil penjualan aset tetap	678.319	324.687	3.898.935
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	15.253.728	(18.997.650)	(50.488.178)
Perolehan aset tetap	(99.037.396)	(55.972.456)	(74.201.357)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(35.226.722)	(38.025.514)	(68.393.227)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(107.175.836)	(101.879.203)	(183.927.810)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(25.743.861)	(37.721.403)	(41.213.083)
Kenaikan piutang dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	(8.769.301)	(7.701.439)	(842.625)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(34.513.162)	(45.422.842)	(42.055.708)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	28.762.082	(32.371.143)	63.055.982
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	118.541.427	162.076.044	87.985.596
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(3.125.258)	(11.163.474)	11.034.466
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	144.178.251	118.541.427	162.076.044

V. ANALISIS MANAJEMEN SEHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI

A. UMUM

Kualitas yang tinggi dari produk-produk PT. Polychem Indonesia Tbk. telah dikenal baik oleh kalangan konsumen di Indonesia dan mancanegara.

Perseroan telah memasarkan produk-produknya ke banyak negara di Asia, Timur Tengah, Amerika, Kanada dan Amerika Latin. Perseroan juga telah menembus pasar Eropa dan Afrika.

Dalam rangka mengurangi dampak krisis global terhadap penjualan, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor, Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan daya saing dan melakukan inovasi dalam memasarkan produk-produknya.

B. ANALISA ATAS SALDO DEFISIT DAN PENANGGULANGANNYA

Faktor utama penyebab saldo kerugian Perseroan sebesar Rp. 1.296.361.352.000,- (Satu triliun dua ratus sembilan puluh enam milyar tiga ratus enam puluh satu juta tiga ratus lima puluh dua ribu Rupiah) per 31 Desember 2010 adalah rugi selisih kurs akibat hutang dalam mata uang asing sebagai akibat dari krisis ekonomi yang terjadi mulai pertengahan tahun 1997, dimana hutang tersebut timbul dari perjanjian hutang dalam mata uang asing yang dilakukan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan. Akan tetapi, saldo defisit tersebut tidak mengakibatkan pelanggaran persyaratan perjanjian kredit yang saat ini tengah berlangsung.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman anak perusahaan kepada Bank Negara Indonesia (BNI) dan wesel bayar Perseroan (Tranche A dan Tranche B) dalam mata uang asing secara berurutan adalah USD. 34.422.110, USD. 20.829.320 dan USD. 82.009.000

Dalam rangka meminimalisasi beban bunga dan resiko atas fluktuasi kurs mata uang asing, Perseroan telah melakukan upaya;

1. Restrukturisasi pinjaman anak perusahaan kepada Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2001.
2. Restrukturisasi pokok dan tunggakan bunga hutang jangka panjang pada tanggal 17 Januari 2003 dan 7 Maret 2003 menjadi wesel bayar.
3. Pengalihan sebagian wesel bayar kepada Gajah Tunggul sebesar USD 30.000.000 sebagai bagian dari penyelesaian penjualan aset tetap Perseroan dan anak perusahaan yang telah disetujui oleh pemegang wesel bayar pada 23 Desember 2004.
4. Konversi wesel bayar menjadi ekuitas Perseroan pada tahun 2004
5. Penjadwalan kembali wesel bayar Perseroan.
6. Mengadakan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit dengan BNI pada tanggal 30 Desember 2008, dimana dilakukan penjadwalan kembali hutang jangka panjang dan jangka pendek dan tunggakan bunga yang kemudian dijadikan pokok pinjaman.

Setelah krisis ekonomi tahun 1997, transaksi dalam mata uang asing yang dilakukan Perseroan hanyalah untuk pembelian bahan baku dan/atau bahan pembantu domestik dan impor, dan Perseroan berkeyakinan bahwa fluktuasi kurs mata uang asing sehubungan pembelian tersebut dapat dikonversikan kepada harga jual produk yang juga menggunakan mata uang asing.

C. ANALISA KEUANGAN

Penjualan

Variabel yang dapat menyebabkan perubahan pada analisa keuangan di antaranya adalah harga dan volume penjualan, harga bahan baku dan nilai tukar mata uang (kurs). Pada tahun 2010 Perseroan mencapai penjualan bersih sebesar Rp. 3.627 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 15.4% jika dibandingkan dengan Rp. 3.143 miliar pada tahun 2009. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan penjualan Etilena Glikol sebesar 14,9% menjadi Rp. 1.514 miliar, kenaikan penjualan benang kain

ban sebesar 26,5% menjadi Rp. 926 milyar dan kenaikan penjualan poliester sebesar 8,5% menjadi Rp. 1.187 milyar.

Tahun 2009, total penjualan konsolidasi Perseroan mencapai Rp. 3.143 milyar, atau mengalami penurunan sebesar 21% bila dibandingkan dengan Rp. 4.003 milyar pada tahun 2008. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan Etilena Glikol sebesar 25% menjadi Rp. 1.317 milyar, penurunan penjualan benang kain ban sebesar 12% menjadi Rp. 732 milyar dan penurunan penjualan poliester sebesar 23% menjadi Rp. 1.094 milyar.

Komposisi penjualan bersih tahun 2010, 2009 dan 2008

Pihak	2010	2009	2008
Mempunyai Hubungan istimewa	21,33%	18,92%	16,97%
Tidak Mempunyai Hubungan istimewa	78,67%	81,08%	83,03%

1. Kimia

PT. Polychem Indonesia Tbk. merupakan satu-satunya produsen Mono-Etilena Glikol (MEG), Di-Etilena Glikol (DEG), Tri-Etilena Glikol (TEG) dan berbagai produk Etoksilat (EOX) di Indonesia. MEG adalah salah satu bahan baku utama benang dan serat poliester. MEG juga digunakan sebagai cooling dan anti-freeze agent. DEG digunakan dalam industri resin poliester tidak jenuh, minyak rem, dan minyak aditif. TEG digunakan untuk proses pengeringan gas alam dan pencucian bahan kimia. Produk-produk EOX adalah bahan baku utama produk-produk surfaktan.

Kedua unit pabrik Etilena Glikol (EG) Perseroan menerapkan teknologi dari Scientific Design Co. Inc., Amerika Serikat dan memiliki kapasitas produksi tahunan total sebesar 226.800 ton. Pada tahun 2010, Perseroan memproduksi 177.991ton EG.

Sekitar 17% produksi MEG yang dihasilkan dikonsumsi sendiri oleh divisi poliester Perseroan. Selebihnya, yaitu sekitar 83%, dijual ke berbagai produsen benang dan serat poliester.

Saat ini, Indonesia masih merupakan negara pengimpor MEG, sehingga dengan hanya memiliki kapasitas produksi sebesar 226.800 ton per tahun dan keunggulan lokasi, Perseroan memiliki peluang pasar yang sangat besar di pasar dalam negeri.

Fasilitas produksi etoksilat yang dimiliki Perseroan memiliki kapasitas produksi sebesar 42.000 ton per tahun.

2. Poliester

PT. Polychem Indonesia Tbk. memiliki fasilitas produksi poliester berteknologi Zimmer AG dari Jerman untuk memproduksi Polyester Chips, Partially Oriented Yarn (POY), Polyester Staple Fiber (PSF) dan teknologi Rieter Scragg dari Inggris, untuk memproduksi Drawn Textured Yarn (DTY).

Kapasitas produksi poliester yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebesar 210.000 ton per tahun poliimer/biji polimer, 110.250 ton per tahun benang poliester, 63.000 ton per tahun serat poliester dan 21.535 ton per tahun drawn textured yarn.

Benang poliester adalah produk setengah jadi, yang diproses lebih lanjut dalam industri tenun dan rajut. PSF merupakan salah satu bahan baku utama yang digunakan untuk menghasilkan polyester spun yarn, yang secara luas digunakan dalam pembuatan pakaian dan perlengkapan rumah tangga. PSF digunakan sebagai bahan baku utama pembuat karpet, barang mainan, kasur gulung, padding, sepatu olah raga dan popok bayi.

3. Nilon

Perseroan melalui Anak Perusahaan, memproduksi benang nilon untuk digunakan dalam pembuatan kain ban, jaring, tali dan kain, serta penguat untuk tali kipas dan selang. Selain itu, Anak Perusahaan juga memproduksi chips nilon-6 bermutu tinggi yang dapat digunakan sebagai bahan baku benang, mono filamen dan berbagai industri plastik lainnya.

Peralatan produksi benang kain ban nilon yang dimiliki Anak Perusahaan berasal dari Zimmer AG, Jerman dan berkapasitas total 44.000 ton

Laba Kotor

Pada tahun 2010, Perseroan mencatat laba kotor sebesar Rp. 190,8 milyar, mengalami kenaikan sebesar Rp. 134,4 milyar, jika dibandingkan dengan laba kotor sebesar Rp. 56,4 milyar pada tahun 2009. Laba kotor tahun 2010 tersebut berasal dari laba kotor divisi kimia sebesar Rp. 151,4 milyar, laba kotor divisi poliester sebesar Rp. 55,3 milyar dan rugi kotor dari Anak Perusahaan sebesar Rp. 15,9 milyar.

Pada tahun 2009, Perseroan mencatat laba kotor sebesar Rp. 56,4 milyar, mengalami penurunan sebesar Rp. 123,7 milyar, jika dibandingkan dengan laba kotor sebesar Rp. 180 milyar pada tahun 2008. Laba kotor tahun 2009 tersebut berasal dari laba kotor divisi kimia sebesar Rp. 43,4 milyar, rugi kotor divisi poliester sebesar Rp. 14,6 milyar dan laba kotor dari Anak Perusahaan sebesar Rp. 27,6 milyar

Beban Usaha

Pada tahun 2010, Jumlah biaya beban usaha Perseroan mengalami kenaikan sebesar 21,1% menjadi Rp. 98,3 milyar dari Rp. 81,2 milyar pada tahun 2009. Kenaikan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya kenaikan biaya gaji, imbalan pasca kerja, biaya transportasi penjualan, jasa manajemen dan professional serta penyisihan piutang ragu-ragu.

Pada tahun 2009, Jumlah biaya beban usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar 45,5% menjadi Rp. 81,2 milyar dari Rp. 123,9 milyar pada tahun 2008. Penurunan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya penurunan biaya transportasi penjualan dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Laba Usaha

Perseroan menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 92,5 milyar pada tahun 2010 atau naik sebesar Rp. 117,3 milyar jika dibandingkan dengan rugi usaha sebesar Rp. 24,8 milyar pada tahun 2009. Laba usaha tahun 2010 tersebut berasal dari laba usaha divisi kimia sebesar Rp. 108,7 milyar, laba usaha divisi poliester sebesar Rp. 12,3 milyar, dan rugi dari Anak Perusahaan sebesar Rp. 28,5 milyar.

Perseroan menghasilkan rugi usaha sebesar Rp. 24,8 milyar pada tahun 2009 atau turun sebesar Rp. 80,9 milyar jika dibandingkan dengan laba usaha sebesar Rp. 56,1 milyar pada tahun 2008. Laba usaha tahun 2009 tersebut berasal dari laba usaha divisi kimia sebesar Rp. 8,5 milyar, rugi usaha divisi poliester sebesar Rp. 48,7 milyar yang disebabkan oleh menurunnya penjualan akibat dari situasi pasar poliester yang kurang baik setelah krisis ekonomi tahun 2008, dan laba dari anak perusahaan sebesar Rp. 15,4 milyar.

Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap USD pada akhir tahun 2010 dan 2009 tidak berpengaruh secara langsung terhadap laba usaha karena pendapatan dan beban Perseroan dikonversi dengan mata uang asing yang sama, namun demikian penguatan tersebut merupakan keuntungan yang tercermin dalam laba bersih Perseroan.

Pada akhir tahun 2010 nilai tukar Rupiah menguat terhadap USD sebesar Rp. 409/USD menjadi Rp. 8.991/USD dibandingkan Rp. 9.400/USD pada akhir tahun 2009, penguatan tersebut memberikan keuntungan selisih kurs mata uang asing kepada Perseroan sebesar Rp. 32,7 milyar. Pada akhir tahun 2009 nilai tukar Rupiah menguat terhadap USD sebesar Rp. 1.550/USD menjadi Rp. 9.400/USD dibandingkan Rp. 10.950/USD pada akhir tahun 2008, penguatan tersebut memberikan keuntungan selisih kurs kepada Perseroan sebesar Rp. 136,2 milyar. Dengan demikian keuntungan

selisih kurs mata uang asing tahun 2010 menurun sebesar Rp. 103,5 milyar dibandingkan tahun 2009. Penurunan keuntungan selisih kurs mata uang asing tersebut menyebabkan laba bersih Perseroan pada tahun 2010 juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan laba bersih tahun 2009.

Laba Bersih

Nilai tukar Rupiah menguat terhadap USD pada akhir tahun 2010 menjadi Rp. 8.991 /USD dibanding Rp. 9.400/USD pada akhir tahun 2009. Penguatan nilai tukar tersebut merupakan keuntungan, sehingga Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp. 37,6 milyar pada tahun 2010, atau turun sebesar Rp. 16,2 milyar dari Rp. 53,8 milyar laba bersih pada tahun 2009. Penurunan laba bersih ini disebabkan oleh turunnya keuntungan selisih kurs pada tahun 2010 sebesar Rp. 103,5 milyar menjadi Rp. 32,7 milyar dibandingkan Rp. 136,2 milyar pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp. 53,8 milyar, atau naik sebesar Rp. 317,2 milyar dari Rp. 263,4 milyar rugi bersih pada tahun 2008. Kenaikan ini disebabkan penguatan nilai tukar Rupiah terhadap USD sebesar Rp. 1.550/USD menjadi Rp. 9.400/USD pada akhir 2009 dibandingkan Rp. 10.950/USD pada akhir tahun 2008.

(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laba (Rugi)	2010	2009	2008
Penjualan Bersih	3.627.172.193	3.142.960.044	4.002.532.044
Laba Kotor	190.763.363	56.352.436	180.003.401
Beban Usaha	98.275.547	81.166.654	123.941.853
Laba (Rugi) Usaha	92.487.816	(24.814.218)	56.061.548
Laba (Rugi) Bersih	37.585.930	53.811.287	(263.386.627)

Jumlah Aset

Pada tahun 2010, Jumlah aset Perseroan mengalami kenaikan sebesar 1,2% menjadi Rp. 3.766 milyar dari Rp. 3.720 milyar pada tahun 2009. Kenaikan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya kenaikan persediaan dan piutang lainnya tahun 2010.

Pada tahun 2009, Jumlah aset Perseroan mengalami penurunan sebesar 3,5% menjadi Rp. 3.720 milyar dari Rp. 3.856 milyar pada tahun 2008. Penurunan tersebut terjadi terutama disebabkan oleh adanya depresiasi, dan pengurangan serta penambahan aset selama tahun 2009.

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan yang mewakili 41,2% dari total aset, mengalami kenaikan sebesar 9,1% dari Rp. 1.420 milyar pada tahun 2009 menjadi Rp. 1.550 milyar pada tahun 2010.

Pada tahun 2009 Aset lancar Perseroan yang mewakili 38% dari total aset, mengalami kenaikan sebesar 0,3% dari Rp. 1.414 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp. 1.419 milyar.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 3,6% dari Rp. 2.299 milyar pada tahun 2009 menjadi Rp. 2.216 milyar pada tahun 2010. Penurunan tersebut terjadi terutama disebabkan oleh adanya depresiasi, dan pengurangan serta penambahan aset selama tahun 2010.

Pada tahun 2009 aset tidak lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 5,7% dari Rp. 2.442 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp. 2.301 milyar pada tahun 2009. Penurunan tersebut terjadi terutama disebabkan oleh adanya depresiasi, dan pengurangan serta penambahan aset selama tahun 2009.

(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset	2010	2009	2008
Aset Lancar	1.549.777.567	1.420.479.239	1.414.429.980
Aset Tidak Lancar	2.216.357.493	2.299.392.908	2.441.500.141
Jumlah Aset	3.766.135.060	3.719.872.147	3.855.930.121

Jumlah Kewajiban

Kewajiban Perseroan turun sebesar 4,3% dari Rp. 2.630 milyar pada tahun 2009 menjadi Rp. 2.517 milyar pada tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya kewajiban tidak lancar.

Pada tahun 2009 kewajiban Perseroan turun sebesar 7,5% dari Rp. 2.844 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp. 2.630 milyar pada tahun 2009.

Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar Perseroan naik sebesar 4,8% dari Rp. 1.300 milyar pada akhir tahun 2009 menjadi Rp. 1.363 milyar pada akhir tahun 2010. Kenaikan ini disebabkan naiknya pinjaman dagang yang sejalan dengan naiknya penjualan Perseroan.

Kewajiban lancar perseroan pada tahun 2009 turun sebesar 9,5% dari Rp. 1.436 milyar pada akhir tahun 2008 menjadi Rp. 1.300 milyar pada akhir tahun 2009.

Kewajiban Tidak Lancar

Total kewajiban tidak lancar Perseroan menurun sebesar 13,2% dari Rp. 1.330 milyar pada akhir tahun 2009 menjadi Rp. 1.154 milyar pada akhir tahun 2010. Penurunan ini, terutama disebabkan oleh penguatan mata uang Rupiah.

Total kewajiban tidak lancar Perseroan menurun sebesar 5,6% dari Rp. 1.408 milyar pada akhir tahun 2008 menjadi Rp. 1.330 milyar pada akhir tahun 2009.

(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kewajiban	2010	2009	2008
Kewajiban Lancar	1.362.587.188	1.299.925.455	1.435.701.285
Kewajiban Tidak Lancar	1.154.200.372	1.329.612.534	1.408.373.600
Jumlah Kewajiban	2.516.787.560	2.629.537.989	2.844.074.885

Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan

Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 92,7% menjadi Rp. 48 juta jika dibandingkan Rp. 655 juta pada tahun 2009. Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan pada tahun 2009 jika dibandingkan dengan pada tahun 2008 yang tercatat sebesar Rp. 693 juta mengalami penurunan sebesar 5,5%. Penurunan ini karena anak perusahaan yang tidak beroperasi sejak tahun 2004.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan naik sebesar Rp. 159,6 milyar dari Rp. 1.090 milyar pada akhir tahun 2009 menjadi Rp. 1.249 milyar pada akhir tahun 2010. Kenaikan ekuitas ini disebabkan oleh perolehan laba bersih pada tahun 2010.

Ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2009 naik sebesar Rp. 78,5 milyar dari Rp. 1.011 milyar pada akhir tahun 2008 menjadi Rp. 1.090 milyar pada akhir tahun 2009.

(dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas	2010	2009	2008
Modal Saham	1.944.589.780	1.944.589.780	1.944.589.780
Tambahan modal disetor	65.000.000	65.000.000	65.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	442.841.881	442.841.881	442.841.881
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	105.615.407	105.615.407	105.615.407
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	(12.386.356)	(2.623.350)	(27.329.327)
Defisit	(1.296.361.352)	(1.465.744.640)	(1.519.555.927)
Jumlah Ekuitas	1.249.299.360	1.089.679.078	1.011.161.814

Kemampuan Membayar Pinjaman

Dengan semakin membaiknya kondisi keuangan sejak tahun 2009 dan berlanjut di tahun 2010, maka Perseroan berkeyakinan akan semakin mampu untuk menyelesaikan hutang-hutangnya.

Kolektibilitas piutang Perseroan

81,5% piutang usaha Perseroan masih belum jatuh tempo. Sedangkan 16,8% merupakan piutang yang sudah jatuh tempo antara 1 – 60 hari. Hanya sebesar 1,7% merupakan piutang yang sudah jatuh tempo diatas 60 hari.

Rasio-rasio Keuangan

	2010	2009	2008
Modal Kerja Bersih (Rp. Juta)	187.191	118.728	(21.271)
Aset Lancar/Kewajiban Lancar (%)	1,1	1,1	1,0
Jumlah Kewajiban/Jumlah Aset (%)	0,7	0,7	0,7
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas (%)	2,0	2,4	2,8
Laba Kotor/Penjualan Bersih (%)	5,3	1,8	4,5
Laba (Rugi) Bersih/Penjualan Bersih (%)	1,0	1,7	-6,6
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aset (%)	1,0	1,4	-6,8
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas (%)	3,0	4,9	-26,0

D. PROSPEK USAHA

Manajemen Perseroan yakin dapat mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan kondisi dan peluang usaha berikut ini:

- a. Potensi pasar produk etoksilat Perseroan adalah sangat besar, baik di pasar lokal maupun ekspor. Oleh karena itu Perseroan telah meningkatkan kapasitas produksi etoksilatnya menjadi lebih dari 42.000 ton per tahun. Perseroan percaya bahwa karena skala ekonomis, dalam waktu dekat ini tidak akan ada pesaing lain di dalam negeri.
- b. Indonesia, negara dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia, mempunyai konsumsi poliester per kapita yang masih rendah, bahkan kurang dari setengah dari negara-negara lain yang lebih maju. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi domestik akan mengikuti tren dan masih akan terus meningkat. Sebagai produsen poliester yang efisien dan kompetitif, Perseroan siap untuk mengambil kesempatan dari meningkatnya permintaan tersebut dan menjaga posisinya yang dominan di Indonesia.
- c. Industri benang kain ban nilon berkaitan erat dengan perkembangan industri ban. Saat ini, sebagai satu-satunya produsen benang kain ban nilon bagi pasar domestik, Perseroan memiliki kesempatan yang sangat besar untuk meningkatkan pangsa pasarnya, baik di pasar domestik maupun di wilayah Asia yang perekonomiannya terus berkembang.

E. STRATEGI USAHA

Untuk merealisasi prospek usaha menjadi pencapaian target Perseroan, Maka Perseroan telah menjalankan strategi usaha sebagai berikut :

- a. Diversifikasi produk dengan mengutamakan penjualan untuk produk-produk yang memiliki margin yang tinggi seperti *Ethoxylate* dan *DTY*
- b. Efisiensi biaya
- c. Meningkatkan kapasitas produksi untuk produk ethoxylate
- d. Mencari pangsa pasar baru baik dalam maupun luar negeri

VI. RINGKASAN PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN

Perseroan telah melakukan proses penilaian kembali seluruh aset dan kewajibannya sebesar nilai wajarnya untuk laporan keuangan Perseroan per tanggal 31 Desember 2010. Dalam melakukan Kuasi Reorganisasi, aset dan kewajiban harus dinilai kembali dengan nilai wajar. Proses penilaian kembali aset dan kewajiban ini dapat menghasilkan aset bersih yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali. Nilai wajar aset dan kewajiban ditentukan sesuai dengan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik aset dan kewajiban yang bersangkutan.

Laporan penilaian KJPP Antonius Setiady dan Rekan dalam laporan no. KJPP ASR-2011-053 A, KJPP ASR-2011-053 B, KJPP ASR-2011-053 C, KJPP ASR-2011-053 D dan KJPP ASR-2011-053 E tanggal 20 Mei 2011 perihal Penilaian Aset PT. Polychem Indonesia Tbk dan laporan no. KJPP ASR-2011-059 tanggal 20 Mei 2011 perihal Penilaian Aset Lainnya dan Kewajiban PT. Polychem Indonesia Tbk, pada prinsipnya menyatakan bahwa KJPP Antonius Setiady dan Rekan telah meneliti dan menilai aset dan kewajiban Perseroan dengan tujuan untuk mengungkapkan pendapat mengenai nilai pasar dari aset dan kewajiban Perseroan tersebut per tanggal 31 Desember 2010. Adapun metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk menilai aset adalah Pendekatan Pasar (Market Approach) dengan Metode Perbandingan Data Pasar (Sales Comparison Method) atau disebut juga Perbandingan Langsung dan Pendekatan Biaya (Cost Approach), sedangkan aset lainnya dan kewajiban ditentukan sesuai dengan **nilai pasar**. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan tehnik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan kewajiban yang bersangkutan. Tehnik penilaian tersebut antara lain (a) nilai sekarang (present value) atau arus kas yang didiskonto dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi; (b) model penentuan harga opsi; (c) penentuan harga matriks; dan (d) analisis fundamentalis. Selanjutnya laporan penilai menyatakan bahwa KJPP Antonius Setiady dan Rekan telah melaksanakan peninjauan serta pemeriksaan aset yang dimiliki/dikuasai oleh Perseroan dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh Perseroan. Dengan menggunakan cara-cara penilaian yang lazim, serta memperhatikan semua keterangan, faktor-faktor yang ada berdasarkan asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang berlaku, maka KJPP Antonius Setiady dan Rekan berpendapat bahwa nilai pasar dari aset dan kewajiban yang dimaksud pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

URAIAN	NILAI PASAR WAJAR (Rp. '000)
Aset Lancar	1.536.347.519
Aset Tidak Lancar	3.257.851.697
Total Aset	4.794.199.216
Kewajiban Lancar	1.362.587.188
Kewajiban Tidak Lancar	1.154.200.372
Total Kewajiban	2.516.787.560

VII. PROFORMA NERACA SEBELUM DAN SESUDAH KUASI REORGANISASI

Proforma Laporan Keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebelum dan setelah pelaksanaan kuasi reorganisasi yang telah direview oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) sebagaimana laporannya No. SR111 0080 PI Al tanggal 23 Mei 2011 sebagai berikut :

(dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Posisi Keuangan	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Sebelum Dilaksanakan Kuasi Reorganisasi (audited)	Penyesuaian	Setelah Dilaksanakan Kuasi Reorganisasi (proforma)	
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	144.178.251		144.178.251	118.541.427
Investasi jangka pendek	121.827.730		121.827.730	138.663.312
Piutang usaha				
Pihak hubungan istimewa	119.607.632		119.607.632	123.622.955
Pihak ketiga - bersih	197.151.196		197.151.196	251.634.613
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	144.506.376		144.506.376	82.863.540
Pihak hubungan istimewa	1.575.187		1.575.187	1.825.886
Persediaan - bersih	649.984.168	(13.430.048)	636.554.120	542.528.387
Uang muka	88.163.112		88.163.112	58.603.511
Pajak dibayar dimuka	79.710.948		79.710.948	96.741.051
Biaya dibayar dimuka	3.072.967		3.072.967	5.454.557
Jumlah Aset Lancar	1.549.777.567	(13.430.048)	1.536.347.519	1.420.479.239
Aset Tidak Lancar				
Piutang lain-lain				
Pihak hubungan istimewa	-		-	-
Pihak ketiga	107.637.746		107.637.746	102.174.291
Aset tetap - bersih	1.982.057.657	1.041.494.204	3.023.551.861	2.094.961.771
Uang muka pembelian aset tetap	124.469.743		124.469.743	100.046.506
Lain-lain	2.192.347		2.192.347	2.210.340
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.216.357.493	1.041.494.204	3.257.851.697	2.299.392.908
Jumlah Aset	3.766.135.060	1.028.064.156	4.794.199.216	3.719.872.147
Kewajiban dan Ekuitas				
Kewajiban Lancar				
Hutang usaha kepada pihak ketiga	179.450.030		179.450.030	109.450.902
Hutang lain-lain				
Pihak hubungan istimewa	64.580.660		64.580.660	13.246.940
Pihak ketiga	10.968.831		10.968.831	13.097.050
Hutang pajak	20.751.237		20.751.237	3.414.261
Hutang dividen	130.348		130.348	130.348
Biaya yang masih harus dibayar	98.080.316		98.080.316	101.456.044
Uang muka penjualan	21.255.197		21.255.197	9.392.557
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank	42.751.234		42.751.234	34.779.981
Wesel bayar	924.619.335		924.619.335	1.014.957.372
Jumlah Kewajiban Lancar	1.362.587.188		1.362.587.188	1.299.925.455
Kewajiban Tidak Lancar				
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	139.885.947		139.885.947	128.807.371
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	321.212.418		321.212.418	470.483.049
Hutang kepada pihak hubungan istimewa	648.455.862		648.455.862	648.455.862
Kewajiban imbalan pasca kerja	44.131.151		44.131.151	81.223.054
Goodwill negatif - bersih	514.994		514.994	643.198
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.154.200.372		1.154.200.372	1.329.612.534
Jumlah Kewajiban	2.516.787.560		2.516.787.560	2.629.537.989

Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan	48.140		48.140	655.080
Ekuitas				
Modal Saham	1.944.589.780		1.944.589.780	1.944.589.780
Tambahan modal disetor	65.000.000		65.000.000	65.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	442.841.881	(175.068.145)	267.773.736	442.841.881
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	105.615.407	(105.615.407)	-	105.615.407
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	(12.386.356)	12.386.356	-	(2.623.350)
Defisit	(1.296.361.352)	1.296.361.352	-	(1.465.744.640)
Jumlah Ekuitas	1.249.299.360	1.028.064.156	2.277.363.516	1.089.679.078
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	3.766.135.060	1.028.064.156	4.794.199.216	3.719.872.147

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dalam laporan No. SR111 0080 PI AI tanggal 23 Mei 2011 perihal Laporan Akuntan Independen atas Review terhadap Informasi Keuangan Proforma sehubungan dengan Kuasi Reorganisasi per 31 Desember 2010 menyatakan bahwa tidak terdapat penyebab yang menjadikan Akuntan yakin bahwa asumsi manajemen Perseroan tidak memberikan dasar yang beralasan untuk menyajikan dampak langsung signifikan sebagai akibat Kuasi-Reorganisasi, penyesuaian proforma tidak mencerminkan dampak semestinya asumsi tersebut, dan saldo proforma tidak mencerminkan penerapan semestinya penyesuaian tersebut terhadap jumlah-jumlah laporan keuangan historis dalam neraca proforma tanggal 31 Desember 2010.

VIII.PENDAPAT AKUNTAN MENGENAI KESESUAIAN PENERAPAN PROSEDUR DAN KETENTUAN DALAM PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI DENGAN PRINSIP AKUTANSI YANG BERLAKU UMUM

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dalam laporan No. SR111 0079 PI AI tanggal 23 Mei 2011 perihal : Laporan Akuntan Independen atas review terhadap kesesuaian penerapan prosedur dan ketentuan dalam pelaksanaan kuasi reorganisasi dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, menyatakan bahwa tidak terdapat penyebab yang menjadikan Akuntan yakin bahwa penerapan prosedur dan ketentuan, termasuk penyesuaian-penyesuaian akuntansi yang ada, dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi PT Polychem Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2010 tidak memenuhi prosedur dan ketentuan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum.

IX. PERNYATAAN DAN REKOMENDASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan bahwa :

1. Keterbukaan Informasi yang disampaikan kepada Bapepam & LK pada tanggal 21 Mei 2011 yang dilengkapi pada tanggal 22 Juni 2011 telah lengkap dan sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Peraturan No. IX.L.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi.
2. Setelah dilakukan penelaahan secara cermat dan seksama, kami yakin bahwa Pernyataan Keterbukaan Informasi yang disampaikan tidak memuat pernyataan-pernyataan atau informasi atau fakta yang tidak benar atau menyesatkan;
3. Setelah dilakukan penelaahan secara cermat dan seksama, kami yakin bahwa kelengkapan dan kebenaran seluruh informasi atau fakta material yang dimuat dalam Keterbukaan Informasi;
4. Dengan Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi ini Perseroan dapat memulai awal yang baik (fresh start), dengan neraca menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit;
5. Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi akan memperbaiki struktur ekuitas Perseroan dengan mengeliminasi defisit, dan menilai kembali seluruh aset serta kewajiban Perseroan sebesar nilai wajarnya;
6. Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi akan memperbaiki kondisi keuangan dengan tidak dicatatnya lagi defisit pada ekuitas Perseroan, dengan demikian akan memberikan dampak positif bagi para pemegang saham Perseroan karena Perseroan dapat melakukan pembagian dividen sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"); dan
7. Perbaikan kondisi keuangan Perseroan dapat meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Perseroan, sehingga perdagangan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia menjadi lebih likuid.

Oleh karenanya Direksi dan Dewan Komisaris merekomendasikan kepada para pemegang saham Perseroan untuk memberikan persetujuan rencana Kuasi Reorganisasi ini dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2011. Bilamana pemegang saham tidak dapat menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dapat mengisi formulir surat kuasa yang dapat diperoleh di kantor Perseroan dengan instruksi setuju pada agenda Kuasi Reorganisasi dan agenda persetujuan perubahan modal perseroan.

X. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan untuk memutuskan Rencana Kuasi Reorganisasi akan dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2011 dan harus dihadiri oleh sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan dalam Perseroan yakni para pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 14 Juni 2011 pada Pk. 16.00 WIB atau wakilnya dengan surat kuasa.

Perseroan melakukan pemberitahuan akan diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) melalui iklan surat kabar Investor Daily dan surat kabar Sinar Harapan dan keterbukaan informasi tentang rencana kuasi reorganisasi melalui iklan surat kabar Sinar Harapan pada tanggal pada tanggal 31 Mei 2011

Keputusan RUPSLB Perseroan atas rencana kusi reorganisasi harus disetujui oleh sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) dari seluruh saham yang hadir dalam Rapat.

RUPSLB Kedua

Dalam hal kuorum RUPSLB Pertama tidak tercapai akan diselenggarakan RUPSLB Kedua yang akan diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari dari RUPS pertama. Pemanggilan untuk RUPSLB Kedua dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum RUPS kedua dilakukan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS dan disertai informasi bahwa RUPS pertama telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum

RUPSLB Ketiga

Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPSLB Kedua tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPSLB ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK. Pemanggilan RUPSLB Ketiga akan dilakukan melalui 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional yang terbit di tempat kedudukan Perseroan.

Keputusan RUPSLB Ketiga untuk rencana transaksi harus mendapat persetujuan dari sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPSLB.

Apabila Rencana Kuasi Reorganisasi tidak memperoleh persetujuan dari RUPSLB, maka rencana tersebut baru dapat diajukan kembali 12 (dua belas) bulan setelah pelaksanaan RUPSLB.

XI. INFORMASI TAMBAHAN

Untuk Informasi lebih lanjut mengenai hal-hal tersebut diatas dapat menghubungi Perseroan pada jam-jam kerja dengan alamat :

Kantor Pusat:
PT POLYCHEM INDONESIA Tbk
Wisma 46 Kota BNI lantai 20,
Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta
Telp. (62-21) 5744848
Fax (62-21) 57945832
Email : corporate@polychemindo.com
U.p: Sekretaris Perseroan (Corporate Secretary)

Jakarta, 22 Juni 2011
Direksi PT. Polychem Indonesia Tbk